

ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI DESA PIANTUS PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Sahrul¹

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: sahrul990520@gmail.com

Oskar Hutagaluh²

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: oskarhutagaluh@iaisambas.ac.id

Wahab³

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: wahab.aichi88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya potensi objek wisata di Bukit Piantus Desa Piantus Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas yang mempunyai potensi yang cukup banyak tapi masih belum dikembangkan secara maksimal. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Teori Pariwisata, 2) Teori Pengembangan Objek Wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan termasuk jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu primer adalah pengelola wisata baik itu Kepala Desa Piantus, Pokdarwis maupun Karang Taruna dan masyarakat setempat. Teknik analisis data penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa potensi pengembangan objek wisata di Desa Piantus Perspektif Ekonomi Syariah sangat berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki potensi objek wisata yang sangat melimpah salah satunya yaitu wisata Bukit Piantus dan wisata kerajinan tangan rotan dan bambu dalam pengembangan wisata pengunjung dilarang tegas untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar syariat Islam. Pengembangan objek wisata Bukit Piantus berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat setempat khususnya masyarakat yang tinggal tidak jauh dari objek wisata bahkan ada beberapa masyarakat yang beralih profesi semenjak adanya aktifitas wisata di Bukit Piantus.

Kata kunci: Potensi pengembangan objek wisata

ABSTRACT

This research is motivated by the potential of tourist attractions in Piantus Hill, Piantus Village, Kecamatan Sejangkung, Sambas Regency, which has quite a lot of potential but has not been developed optimally. The theories used in this study are: 1) Tourism Theory, 2) Tourism Object Development Theory. Research uses a descriptive qualitative approach, and includes a type

of field research. The data collection techniques used are observation, interview and documentation. The data source used is the primary is the management of tourism, be it the Head of Piantus Village, Pokdarwis and Karang Taruna and the local community. Analytical techniques for research data, data reduction, presentation of data, drawing conclusions. The date validity technique used is triangulation. Based on the results of research, it concluded that the potential development of tourist attractions in Piantus Village, Sharia Economic Perspective has the potential to be developed because it has a very abundant potential for tourist attractions, one of which is Piantus Hill tourism and rattan and bamboo handicraft tourism in its development, visitors are strictly prohibited from doing things that violate Islamic law. The development of the Piantus Hill tourist attraction has a positive impact on the economy of the local community, especially people who live not far from tourist attractions, there are event some people who have changed professions since the tourism activities in Piantus Hill.

Keywords: *Potential development of tourist attractions*

PENDAHULUAN

Keseluruhan potensi objek serta daya tarik wisata tersebut artinya daya ekonomi yang bernilai tinggi serta sekaligus media pendidikan dan pelestarian lingkungan yang memiliki peranan sangat penting bagi pengembangan kepariwisataan (Luturlean et al., 2019). Desa Pipit Teja mempunyai budaya yang kental dengan adat Melayu Sambas, seperti Berzikir, Beraddat, dan Berattep; dan mempunyai alam pedesaan yang masih asri yang sesuai dijadikan agrowisata dan wisata budaya. Dikaitkan dengan tujuan jangka menengah desa Pipit Teja, pariwisata sangat relevan dengan tujuannya untuk mensejahterakan masyarakatnya. Dengan menjadi desa wisata, sebuah desa akan menjadi desa mandiri yang memiliki kemampuan ekonomi yang lebih maju. Untuk menuju tujuan tersebut, perlu adanya identifikasi potensi wisata yang dimiliki oleh desa agar pemerintah desa dan masyarakat bisa bersinergi dalam menuju cita-cita menjadikan desanya sebagai desa wisata.

Pariwisata merupakan sektor yang dapat menggantikan pembangunan sosial dan ekonomi. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 (Kemenkeu, 2019), industri pariwisata perlu mendorong peluang bisnis yang adil dan mampu menjawab tantangan perubahan lokal, nasional, dan global. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran pariwisata dalam pembangunan ekonomi berbagai negara sangatlah penting. Pariwisata merupakan industri dalam pengembangan sektor industri kecil lainnya. Perkembangan pariwisata saat ini dalam pembangunan perekonomian nasional memiliki potensi strategis dan potensial dalam mendukung perolehan devisa negara, perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat (Putri et al., 2022). Pengembangan industri pariwisata meliputi destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, pariwisata, dan instansi pariwisata (NUR, 2021).

Pariwisata menjadi salah satu industri terbesar di dunia yang merupakan pendapatan yang paling utama dalam menghasilkan devisa dan lebih dipandang sebagai kegiatan ekonomi. Tujuan utama pengembangan pariwisata adalah untuk mendapatkan ekonomi yang baik bagi masyarakat, pemerintah dan Negara. Pariwisata tidak hanya dinikmati oleh orang-orang yang relatif kaya namun bisa dinikmati semua kalangan mulai dari menengah atas sampai menengah bawah. Selain dari itu, pariwisata menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia berupa kegiatan sosial dan ekonomi. Pariwisata mulai berkembang menjadi salah satu industri terbesar di dunia, yang ditandai dengan perkembangan jumlah kunjungan turis, orang lokal, luar pulau dan pendapatan yang diperoleh dari turis internasional (SORA, 2021).

Pariwisata tidak akan lepas dari sektor perekonomian baik pada pandangan ekonomi mikro juga makro. Pariwisata menyentuh unit-unit khusus ekonomi dalam level mikro, misalnya hotel, restoran, transportasi, agen perjalanan, perusahaan souvenir dan oleh-oleh, dan unit usaha yg lain. Sedangkan ekonomi makro memeriksa tanda-tanda perekonomian pada skala lebih besar, misalnya agregat wisatawan dan efeknya terhadap sektor ekonomi yang lain (Aqualdo & Malantino, 2014).

pertumbuhan pariwisata yang sangat pesat dan didukung oleh ketersediaan sumber daya yang besar, tidak bisa dipungkiri bahwa industri pariwisata adalah sektor ekonomi yang mempunyai pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Banyaknya lapangan pekerjaan dari industri pariwisata yang timbul mulai muncul mulai dari aktivitas pengadaan jasa akomodasi, Rumah Makan, Layanan Wisata, hingga usaha Cenderamata sudah berhasil membantu pemerintah buat mengurangi tingginya taraf pengangguran. Sumbangan devisa bagi kas negara yg terus mengalir juga merupakan salah satu dampak positif dari perkembangan industri pariwisata (Sakina, 2021).

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan objek-objek wisata di Indonesia. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dan penelitian. Observasi terhadap objek-objek wisata di Indonesia (Suarto, 2017). Langkah dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada di setiap objek untuk kemudian mencari solusinya.

Kabupaten Sambas merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sambas sangat kaya akan sumber daya alam dan wisata yang masih banyak yang belum diketahui oleh wisatawan luar daerah. Kabupaten Sambas juga merupakan Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Negara Malaysia sehingga dapat berkerjasama dan meningkatkan niai ekonomi masyarakat. Kabupaten Sambas terdiri dari 19 Kecamatan dan 193 Desa dengan luas wilayah 6.395,70 atau setara dengan 639.570 Ha. Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Sambas

yakni Kecamatan Sejangkung di Desa Piantus (pemerintah kabupaten sambas, 2023).

Desa Piantus salah satu desa yang mempunyai wisata andalan bagi pariwisata di Kabupaten Sambas, khususnya Kecamatan Sejangkung. Salah satu desa yang mempunyai potensi wisata sejarah dan alam, tradisi budaya lokal masyarakat setempat yang masih pedesaan, serta warisan leluhur yang masih di jaga sampai saat ini, menjadi keistimewaan sendiri bagi Desa Piantus. Para wisatawan mulai menyukai tempat wisata yang tidak hanya di lihat dari keindahan alamnya saja tapi lebih kepada kebudayaan (Saputra et al., 2021).

Objek Wisata di Desa Piantus

Jenis Objek Wisata	Nama Objek Wisata	Lokasi
Wisata Alam	Bukit Piantus	Dusun Kenanai
Wisata Sejarah	Makam “Tok Kullup”	Dusun Kenanai
Wisata Budaya	Festival “Ngamping”	Dusun Kenanai
Wisata Kerajinan Rotan dan Bambu	Centra Kerajinan Rotan dan Bambu	Dusun Kenanai

Desa ini memiliki Potensi yang luar biasa yaitu Bukit Piantus dan Makam “Tok Kullup” yang sangat melegenda di Kabupaten Sambas. Selain potensi wisata, Desa Piantus juga mempunyai centra pelatihan kerajinan rotan dan bambu. Di centra pelatihan kerajinan rotan dan bambu, juga terdapat galeri produk hasil kerajinan dan anyaman yang telah dibuat. Dengan adanya centra pelatihan kerajinan rotan, saat berkunjung di Desa Piantus, wisatawan dapat langsung membawa pulang oleh-oleh anyaman rotan dan bambu khas dari masyarakat setempat. Selain itu wisatawan juga dapat belajar langsung membuat kerajinan dan anyaman dari rotan.

Bukit Piantus merupakan objek wisata yang menjadi favorite wisatawan dan juga dijadikan tempat untuk festival “Ngamping” tahunan oleh masyarakat setempat. Agenda ini dapat menjadi daya tarik untuk wisatawan datang ke Desa Piantus. Selain festival “Ngamping”, kita dapat menikmati ampung padi dan sirup markisa yang menggugah selera. Amping terbuat dari padi yang ditumbuk didalam wadah kayu atau yang disebut dengan “lesung” dan penumbuhnya terbuat dari kayu disebut “alok”. Rasa dari Amping itu sendiri sangat enak, gurih dan nikmat. Olehan ini dapat banyak kita temukan di Desa Piantus. Masyarakat Piantus juga membudidayakan markisa di halaman rumah masing-masing untuk dijadikan olehan yakni berupa Sirup Markisa yang segar saat diminum (Kamenparekraf, 2022).

Pengelolaan wisata alam Bukit Piantus masih dikelola dan dikembangkan oleh swadaya masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar saling membantu dan membagi tugas seperti menyediakan jasa parkir kendaraan, kebersihan atau pemandu wisata. Keberadaan Bukit Piantus menjadi destinasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah, tidak hanya dari seputar Sejangkung akan tetapi banyak yang berasal dari luar daerah, kebanyakan mereka mendapat informasi dari berbagai informasi media sosial. Masyarakat sekitar juga memberikan sara untuk berswafoto

dengan hiasan buatan dan hammock yang terbentang di antara pohon untuk bersantai, disekitar Bukit Piantus terdapat Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berdagang di daerah sekitar objek wisata seperti kopi, mie instan, bakso dan lainnya (Mulyadi, personal communication, 2022).

Perkembangan objek wisata ini harus diikuti dengan pengelolaan yang baik serta pengenalan kepada masyarakat secara efektif dan efisien (K, 2014). Sampai saat ini belum ada penelitian di Desa Piantus yang mempelajari seberapa besar dampak baik positif maupun negatif, yang ditimbulkan dari aktivitas wisata tersebut. Padahal penilaian dari dampak tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dari kegiatan pariwisata yang telah dan sedang berlangsung sebagai pertimbangan untuk kebijakan pengelolaan, baik itu kebijakan pengelola, pemerintah daerah maupun pusat yang berkaitan dengan pengembangan jasa pariwisata di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai maksud tertentu atau bisa juga diartikan cara kerja dalam memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian adalah pemeriksaan atau penyelidikan secara hati-hati, sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau pengujian hipotesis dalam mengembangkan prinsip ilmiah (Sholihah, 2020). Jadi yang dimaksud metode penelitian adalah suatu cara atau metode yang dilakukan untuk mencapai hasil dari penelitian yang diinginkan dengan memaparkan terkait dengan penelitian seperti tahapan penelitian, alat analisis data dan teknis analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bersifat *desriptif* yang digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, aktivitas sosial, ekonomi dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif ini dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan suatu perilaku yang diamati dari suatu individu maupun kelompok (Abdussamad, 2022). Jenis penelitian kualitatif yang sifat *deskriptif* dan menggunakan analisis berusaha untuk memberikan gambaran suatu kondisi. Proses dan maknanya dalam penelitian ini lebih memfokuskan ke dalam jenis penelitian dengan landasan teori yang dapat digunakan sebagai petunjuk agar penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan (Sugiyono, 2014).

Jenis Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (Field Research), yaitu melakukan kegiatan lapangan tentu guna memperoleh berbagai data dari informasi yang dilakukan (Abdussamad, 2022). Penelitian ini pada akhirnya akan di analisa, maka proses penelitian mengangkat data dari permasalahan yang ada di lapangan yang berkenaan dengan dengan pengembangan objek wisata, yang objeknya adalah Kepala Desa dan pengelola Desa Piantus Kecamatan Sejangkung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi sesuatu keadaan atau kedudukan yang diatur sosial dan merupakan seorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula dengan posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, pemberian posisi ini disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status (WINDI MELANDINI, 2017). Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktifitas ekonomi, mata pencaharian, serta pendapatan. Sosial budaya adalah kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan budaya yang terdapat di dalam suatu masyarakat yang saling berinteraksi sehingga dapat memengaruhi nilai-nilai sosial yang menjadi ciri masyarakatnya (Choiriyah, 2018).

Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa pendapatan masyarakat di Desa Piantus dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi masyarakat tergolong ekonomi menengah ke bawah. Kehidupan ekonomi masyarakat di karenakan ketergantungan mereka terhadap sumber daya alam. Pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dan pendapatannya juga tidak tetap tergantung keadaannya.

Mata pencaharian masyarakat lebih dominan sebagai petani dan pekebun dan biasanya pekerjaan sampingan itu menganyam rotan dan pedagang, tapi ada juga hanya sebagai pedagang dan sebagai ibu rumah tangga. Sebelum adanya wisata pedagang di Desa Piantus tidaklah banyak seperti saat sekarang ini, semenjak ada wisata di Desa Piantus masyarakat di sekitar bukit beralih profesi yang dulunya ibu rumah tangga sekarang menjadi pedagang.

Interaksi dan adat istiadat masyarakat di desa Piantus masih sangat terjaga akan budaya yang di turunkan oleh orang yang terdahulu, masyarakat menjalin hubungan baik dengan masyarakat lainnya. Interaksi yang terjadi di Desa Piantus ini sudah berjalan dengan baik sebagaimana masyarakat telah berinteraksi satu sama lain dengan meluangkan waktunya untuk berinteraksi dengan sanak saudara dan tetangga dilingkungan sekitarnya. Hidup bertetangga di Desa Piantus ini tidak hanya terbatas pada sikap saling menegur atau menyapa satu sama lain saat bertemu, tetapi jika dilihat secara keseluruhan dapat berkerjasama dalam menolong sesama yang membutuhkan pertolongan misalnya dalam hal terkena musibah, membangun rumah, ataupun membantu tetangga yang mengadakan hajatan.

Adat istiadat atau tradisi di Desa Piantus masih kental dengan budayanya salah satu contohnya yaitu "Saprahan" merupakan cara masyarakat makan bersama dalam acara hajatan atau acara lainnya walaupun banyak masyarakat di desa lain yang sudah mulai mengurangi tradisi tersebut karena banyak masyarakat yang menganggap hal tersebut banyak mengeluarkan biaya dan tenaga, tapi masyarakat di Desa Piantus masih melestarikannya sebab makna dari itu seperti terjaganya interaksi masyarakat yang satu dengan yang lainnya, makna lainnya seperti dalam satu "Saprahan" terdiri dari enam piring yang artinya rukun iman sedangkan

piring lauk itu terdiri lima yang artinya rukun Islam dan sendok itu terdapat dua yang artinya dua kali masyahadat.

Selain itu ada juga yang disebut dengan “Antar Pakatan” yang bermakna meringankan beban yang membuat acara, biasanya masyarakat di Desa Piantus salah satu yang dibawa biasanya seperti beras, ayam, dan lain-lain tapi antar pakatan tersebut yang biasanya membawa ayam hanyalah keluarga, sanak saudara atau tetangga terdekat sedangkan masyarakat atau teman lainnya biasanya hanya membawa uang ataupun beras. Selanjutnya yaitu “Cappek” merupakan menyentuh makanan atau minuman menggunakan tangan atau mencicipi sedikit jika seseorang menawarkan jika tidak nanti ada malapetaka seperti jatuh atau hal-hal yang buruk, tapi walaupun tradisi tersebut menantang ajaran Islam tapi makna dari itu adalah jika kita ditawarkan makanan minuman kita harus mencicipi walupun sedikit untuk menghargai pemberian orang.

2. Pengembangan Potensi Objek Wisata

Potensi merupakan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan (Endah, 2020). Potensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala potensi objek wisata yang dapat di kembangkan dilihat dari berbagai macam objek wisata. Sesuatu hal yang dapat di jadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola dengan baik melalui usaha yang dilakukan manusia maupun yang dilakukan melalui tenaga mesin dimana dalam pengerjaannya. Potensi dapat juga diartikan sebagai sumber daya yang ada di sekitar kita, potensi pengembangan objek wisata dapat dilihat dari berbagai macam objek wisata yang ada.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dengan pengelola desa, Pokdarwis dan Karang Taruna di Desa Piantus bahwa potensi objek wisata di desa ini cukup beragam seperti objek wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata kuliner dan wisata kerajinan tangan. Objek wisata alam di Desa Piantus yaitu Bukit Piantus yang merupakan bukit yang berada di Dusun Kenanai yang tidak jauh dari pemukiman warga setempat, selain itu wisata lainnya seperti wisata budaya yaitu wisata “Ngamping” yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali, itu merupakan tradisi yang di lakukan masyarakat di Desa Piantus untuk mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan setelah panen padi, selanjutnya yaitu wisata sejarah “Makam Tok Kullup” yang berada memang di area bukit tepatnya di puncak Bukit Piantus itu merupakan makam seseorang yang bernama “Tok Kullup” cerita legenda yang masih dipercayai oleh masyarakat setempat.

Wisata kuliner yaitu sirup markisa atau buah markisa yang di jadikan sirup oleh masyarakat dan ditanam di perkarangan rumah yang dikelola oleh masyarakat setempat, tetapi saat ini sudah mulai berkurang karena penanamannya perlu perawatan yang lebih ekstra, masyarakat pun beralih ketanaman rebung yang diolah menjadi makanan, rebung merupakan tunas atau anakan yang masih muda yang tumbuh dari akar bambu, karena rebung di daerah Bukit Piantus masih sangat melimpah, yang terakhir yaitu wisata kerajinan tangan yang sudah memiliki tempat yang bernama Centra

kerajinan Rotan dan Bambu, hasil produksi yang diolah masyarakat disimpan atau dipajang di centra tersebut, tetapi ada juga masyarakat yang menyimpan kerajinan rotan dan bambu di rumah masing-masing karena peralatan pembuatannya memang ada beberapa di rumah warga, kerajinan rotan dan bambu juga di pasarkan di beberapa daerah di Kalimantan Barat bahkan sampai ke negara tetangga yaitu Malaysia.

Terlepas dari itu pengembangan objek wisata di Desa Piantus saat ini lebih memfokuskan wisata alam karena masyarakat lebih tertarik jika objek wisata tersebut di kembangkan salah satunya seperti yang saya lihat itu terdapat spot foto untuk menarik pengunjung. Jika pengunjung tertarik dengan spot foto yang disediakan atau objek-objek yang unik untuk berfoto maka secara tidak langsung akan memperkenalkan wisata lainnya yang ada di Bukit Piantus seperti wisata sejarah, budaya, kuliner dan kerajinan tangan. Spot foto ini memang sudah dibuat sejak lama hanya saja lebih ditambah spot-spot fotonya, tetapi kendalanya yaitu dari segi ketahanannya karena spot-spot foto tersebut terbuat dari bambu atau kayu yang mudah hancur dimakan cuaca, jadi pengelola objek wisata memang harus ekstra mengganti dan mengecek spot-spot foto tersebut agar terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan.

Fasilitas yang disediakan di Bukit Piantus tidaklah banyak salah satunya yaitu mushola, wc, tempat bersantai, dan lain-lain. Fasilitas yang disediakan memang tidak banyak tetapi fasilitas tersebut sudah memenuhi kebutuhan pengunjung untuk beristirahat, sholat, makan dan lain-lainnya. Selain itu masyarakat setempat juga menyediakan penginapan bagi pengunjung untuk menginap di Desa Piantus, penginapan tersebut merupakan rumah warga yang memiliki kamar lebih dan dijadikan kamar untuk pengunjung. Selanjutnya hal menarik untuk dikunjungi Bukit Piantus ini adalah terdapat event atau pertunjukan tahunan yang di sediakan oleh pihak pengelola wisata yaitu “Festival Ngamping” yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali dan ada juga beberapa acara lainya seperti datangnya artis daerah maupun Ibu Kota, dalam memperkenalkan objek wisata yang ada di Bukit Piantus pihak pengelola wisata melakukan promosi salah satunya melalui media sosial dan web, akan tetapi ada beberapa hal hambatan dalam mempromosikan objek wisata di Bukit Piantus yaitu dalam financial/keuangan dan sumber daya manusianya.

3. Pengembangan Objek Wisata Desa Piantus dalam Pandangan Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah merupakan salah satu sistem yang menerapkan nilai Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai pilar dasar. Sistem ini dapat dikaitkan, secara mutlak berdoman wahyu ilahiyah dan sunnah Rasulullah sebagai pijakan konseptual untuk mengalasisi maupun untuk mengatasi berbagai masalah ekonomi di tengah ummat (Jafar, 2021). Konsep ini muncul di tengah problek umat yang didorong oleh kecenderungan kapitalis yang jauh dari nilai-nilai agama. Didalam kegiatan wisata ini harus ada fasilitas yang menunjang kebutuhan wisatawan muslim

seperti menyediakan makanan halal, fasilitas sholat, fasilitas dikamar mandi dan untuk berwudhu.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dengan pengelola desa dan Ketua Pokdarwis bahwa kebutuhan wisatawan memang harus diutamakan dalam pengembangan apalagi kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan utama wisatawan muslim. Fasilitas tersebut merupakan fasilitas yang disediakan oleh pengelola desa, walaupun hanya beberapa fasilitas saja tetapi itu merupakan perubahan atau pengembangan objek wisata di Bukit Piantus yang lebih baik dari pada sebelumnya. Selepas dari fasilitas yang disediakan di Bukit Piantus masyarakat atau warga sekitar objek wisata memang menjual makanan dan minuman yang diperbolehkan dalam Islam seperti makanan yang baik artinya tidak mendatangkan penyakit bagi tubuh, bersih atau tidak menjijikan dan diperbolehkan dan diolah sesuai dengan tuntunan syariat.

Selain dari kebutuhan wisata yang harus di utamakan, pengembangan haruslah memberikan keselamatan dan keamanan kepada wisatawan di Desa Piantus, dalam pengembangan objek wisata di Desa Piantus memang wisatawan dilarang keras untuk membawa seperti benda-benda tajam, minuman keras dalam jenis apapun dan permainan yang mengandung unsur judi, karena hal tersebut sangatlah merugikan pengunjung terutama pengunjung muslim. Benda tajam jika disalahgunakan sangatlah berbahaya dan akibatnya sangat fatal,. apalagi pengunjung yang datang rata-rata anak remaja yang emosinya masih tidak terkontrol jika terjadinya perkelahian, hal itu merupakan bentuk mengantisipasi jika terjadinya perkelahian maka sangat membahayakan bahkan pengunjung lain juga terkena imbasnya.

Sebelumnya di Desa Piantus terutama objek wisata Bukit Piantus memang ada beberapa wisatawan yang membawa minuman keras dan beberapa permainan yang mengandung unsur judi, hal tersebut membuat pengelola wisata khawatir hal tersebut terulang kembali jadi pengelola wisata mengimbau wisatawan untuk tidak membawa benda-benda tajam dan minuman keras, karena apa jika minuman itu dikonsumsi oleh oknum yang nakal dan tidak bertanggung jawab akibatnya sangat fatal, itu merupakan pemicu terjadinya perkelahian antar pengunjung lainnya, apalagi ketika ada acara memang ramai pengunjung yang datang biasanya terjadi keributan.

Pengelola wisata juga sering memantau ke puncak bukit untuk melihat kondisi yang ada di atas karena apa tempat tersebut merupakan tempat yang sering wisatawan kunjungi dan sering terjadi perkelahian. Di puncak Bukit Piantus juga banyak pengunjung yang mabuk akibat minum-minuman keras oleh sebab itu penjagaan di atas Bukit Piantus memang diawasi secara ketat demi kenyamanan bersama. Selain itu beberapa tahun yang lalu memang banyak permainan yang berbaur judi yang dilakukan di Bukit Piantus terutama di puncak bukit, hal tersebut dilakukan setiap ada acara atau keramaian. Banyak anak-anak remaja yang ikut permainan tersebut bahkan orang tua sekalipun. Saat ini memang pengelola wisata melarang keras hal

tersebut dilakukan kembali ataupun terulang kembali karena memang itu sudah melanggar dari syariat Islam.

Selain itu di Desa Piantus yang tidak jauh dari objek wisata Bukit Piantus, warga sekitar menyediakan penginapan bagi pengunjung untuk menginap, tetapi bagi pengunjung untuk menginap haruslah membawa KTP jika yang menginap itu laki-laki dan perempuan untuk menghindari terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan, fasilitas yang disediakan lengkap karena penginapan tersebut memang di rumah warga yang mempunyai kamar lebih dan kosong.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengembangan potensi objek wisata di Desa Piantus perspektif ekonomi syariah. Maka diperoleh kesimpulan berikut:

1. Dari sisi ekonomi masyarakat Desa Piantus Kecamatan Sejangkung tergolong ekonomi menengah ke bawah. Kehidupan ekonomi masyarakat di karenakan ketergantungan mereka terhadap sumber daya alam. Pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dan pendapatannya juga tidak tetap tergantung keadaannya. Dengan adanya aktivitas wisata pendapatan masyarakat adanya pengembangan objek wisata di Desa Piantus bahwa sudah mendukung peningkatan pendapatan masyarakat khususnya pedagang dan pengrajin rotan dan bambu, keutungan yang di dapat sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan. Nilai sosial dan solidaritas masyarakat Desa Piantus tergolong cukup tinggi, dalam kebersamaan membangun dan memperbaiki prasarana umum seperti: gotong royong, kerja bakti dalam membangun masjid maupun mushola, Demikian juga kegiatan sosial keagamaan seperti pengajian mingguan dan memperingati hari besar Islam.
2. Potensi objek wisata yang berada di Desa Piantus bahwa sangat berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki objek wisata yang cukup banyak, dari beberapa desa di Kecamatan Sejangkung, Desa Piantus merupakan desa yang memiliki potensi objek wisata, salah satu potensi objek wisata di Desa Piantus yaitu Bukit Piantus yang meliputi beberapa wisata lainya dalam satu objek adalah wisata sejarah, wisata budaya, dan wisata kuliner. Selain Bukit Piantus wisata lainya yaitu Galeri Kerajinan Rotan dan Bambu, selain itu pengembangan wisata di Desa Piantus lebih memfokuskan objek wisata alamnya yaitu Bukit Piantus.
3. Dalam pengembanganya objek wisata Bukit Piantus memang lebih mengutamakan keselamatan dan keamanan masyarakat muslim, baik dari segi fasilitas maupun peraturan untuk kenyamanan dan keamanan pengunjung. Fasilitas yang disediakan memang cukup untuk memenuhi kebutuhan pengunjung muslim seperti mushola, toilet, tempat makan dan bersantai, dan lain-lainnya. Selain itu juga terdapat penginapan bagi pengunjung untuk menginap di Desa Piantus salah satunya tempat penginapannya yaitu rumah warga setempat, tetapi bagi pengunjung

lawan jenis harus menunjukan KTP bahwa iya merupakan sepasang suami istri.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>
- Aquardo, N., & Malantino, R. A. (2014). *Analisis Dampak Ekonomi Obyek Wisata terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Studi Kasus Taman Nasional Bukit Tiga Puluh (TNBT) Kabupaten Indragiri Hulu* (Issue 1) [Journal:eArticle, Riau University]. <https://www.neliti.com/publications/33280/>
- Choiriyah, I. U. (2018). Impact of Socio-Economics Tourism to Local Communities (Study on Fishing Tour of Delta Fishing Sidoarjo). *Prosiding Semnasfi*, 1(1), 294. <https://doi.org/10.21070/semnasfi.v1i1.1164>
- Endah, K. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: MENGGALI POTENSI LOKAL DESA. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>
- Jafar, A. (2021). *Strategi Pemasaran Warung Kopi Delima di Mallusetasi Kota Parepare (Analisis Ekonomi Syariah)* [Undergraduate, IAIN Parepare]. <http://repository.iainpare.ac.id/2572/>
- K, R. (2014). *STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT DI KABUPATEN KARIMUN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/7418/>
- Kamenparekraf. (2022). *Desa Wisata Piantus*. Kemenparekraf/Baparekraf RI. <https://www.kemenparekraf.go.id/>
- Kemenkeu. (2019). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019*. Kemenkeu. www.jdih.kemenkeu.go.id
- Luturlean, B. S., sukmedi, kalsum, ummi, maolina, lien, & djauhar, arifin. (2019). *STRATEGI BISNIS PARIWISATA*. Humaniora.
- Mulyadi. (2022). *Wawancara* [Personal communication].
- NUR, A. (2021). *PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT (STUDI KASUS PEMBERDAYAAN DESA MANTAR SEBAGAI IKON PARIWISATA KABUPATEN SUMBAWA BARAT 2020)* [Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Mataram]. <https://repository.ummat.ac.id/2140/>
- pemerintah kabupaten sambas. (2023). *Demografis & Geografis | Pemerintah Kabupaten Sambas*. <http://sambas.go.id/geografis-demografis>
- Putri, F., Vhatika, I., Yanto, H., Zukhrufa, N., & Panorama, M. (2022). Pengaruh Pariwisata Terhadap Petumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2019-2021. *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 2, 195–203. <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v2i1.913>
- Sakina, A. P. (2021). *Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Gowa*. <https://digilib.unismuh.ac.id/dokumen/detail/14856/>

- Saputra, S., Buwono, S., & Sugiarto, A. (2021). ANALISIS POTENSI WISATA BUDAYA DALAM PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN DI DESA PIANTUS KECAMATAN SEJANGKUNG. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(3), Article 3. <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i3.45821>
- Sholihah, Q. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Universitas Brawijaya Press.
- SORA, O. (2021). *POTENSI DESA SESAOT SEBAGAI DESA WISATA INDUSTRI DALAM MENDUKUNG PENDAPATAN HASIL DAERAH KABUPATEN LOMBOK BARAT* [Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Mataram]. <https://repository.ummat.ac.id/2296/>
- Suarto, E. (2017). PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BERBASIS ANALISIS SWOT. *Jurnal Spasial*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1597>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono* (1st ed.). Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>
- WINDI MELANDINI. (2017). *FENOMENA PENYAPU UANG JEMBATAN SEWO (Studi Fenomenologi pada Masyarakat Dusun Sewoharjo, Desa Karanganyar, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang)* [Doctoral, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA]. <http://repository.unj.ac.id/27442/>